

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian negara Indonesia. Dilihat dari banyaknya masyarakat Indonesia yang bekerja di bidang pertanian. Sektor pertanian sangat penting secara strategis untuk swasembada dan meningkatkan sumber devisa non-migas (Siregar, Harahap, Erawati, & Putra, 2013). Lebih dari itu pertanian memperluas lapangan pekerjaan di pedesaan serta meningkatkan sumber pendapatan petani.

Menurut *Pertiwi (2013)* secara umum petani dibagi menjadi kategori; petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, petani penggarap lahan, dan buruh tani. Petani pemilik lahan memiliki kepemilikan dan tanggung jawab atas lahan mereka miliki, yang memungkinkan mereka memanfaatkannya untuk tujuan tertentu, seperti menanam, menjaga, dan memanen. Petani penggarap lahan adalah petani yang menggarap lahan orang lain dengan sistem bagi hasil, sedangkan petani penyewa lahan menyewa lahan orang lain untuk tujuan pertanian; harga sewa bergantung pada pemilik tanah yang menentukan sewa. Penggarap dan pemilik lahan berbagi risiko usaha tani. Hasil bagi bervariasi menurut wilayah. Petani yang bekerja di tanah orang lain untuk mendapat uang disebut buruh tani.

Tembakau merupakan produk pertanian semusim sejenis tanaman kerdil dengan bahasa latin *Nicotiana Tabacum*. Di Indonesia yang terkenal adalah tembakau Virginia. Mengingat tembakau merupakan tanaman komersil karena telah menyumbang devisa negara yang besar baik dari ekspornya maupun jenis produk rokoknya, setoran cukai rokok dan pembayaran pajak lainnya ataupun dalam penyerapan tenaga kerja dalam industrinya (Juliana, 2015).

Industri tembakau merupakan salah satu bidang ekonomi utama Indonesia mata pencaharian kepada jutaan petani tembakau di seluruh negeri. Namun banyak petani tembakau menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka karena pendapatan yang rendah, ketergantungan terhadap industri rokok dan kurangnya akses dalam informasi dan teknologi (Hanani et al., 2024).

Kabupaten wonogiri merupakan salah Kabupaten yang sedikit penduduknya yang menjadi petani tembakau. Terdapat beberapa kecamatan di Kabupaten Wonogiri yang membudidayakan tembakau. Berikut data hasil produksi tembakau Kabupaten Wonogiri.

Tabel 1. Produksi tembakau Kabupaten Wonogiri 2022-2023

No	Kecamatan	Produksi Tembakau	
		2022	2023
1.	Pracimantoro	1.397	1.020,00
2.	Paranggupito	-	-
3.	Giritontro	160	245
4.	Giriwoyo	798	2.017,0
5.	Batuwarno	20	149
6.	Karangtengah	-	-
7.	Tirtomoyo	60	-
8.	Nguntoronadi	499	239
9.	Baturetno	6.883,00	1.000,0
10.	Eromoko	17.040,00	13.520,0
11.	Wuryantoro	519	1.571,0
12.	Manyaran	399	220
13.	Selogiri	-	-
14.	Wonogiri	-	-
15.	Ngadirojo	-	-
16.	Sidoharjo	-	-
17.	Jatiroto	-	-
18.	Krismantoro	120	55
19.	Purwantoro	239	285
20.	Bulukerto	140	48
21.	Puhpelem	80	37
22.	Slogohimo	1.496,00	790
23.	Jatisrono	-	-
24.	Jatipuro	-	-
25.	Girimarto	299	83
	Wonogiri	30.147,35	21.278,5

Sumber: Kabupaten Wonogiri dalam angka

Desa Trukan kecamatan Pracimantoro merupakan salah satu daerah di kabupaten Wonogiri yang terdapat petani tembakau. Di desa tersebut tidak sedikit masyarakatnya yang menjadi petani tembakau karena di daerah tersebut kebanyakan lahan pertaniannya merupakan tanah lempung berlumur.

Tanah lempung berlumpur adalah tanah yang cocok untuk menanam tembakau (Siahaan, Ginting, & Sipayung, 2017).

Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pracimantoro tahun 2024 hasil Produksi Tembakau di Desa Trukan Kecamatan Pracimantoro dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Produksi Petani Tembakau Desa Trukan 2024

Dusun	POKTAN	Petani	Luas (ha)	Produksi (Ton)	Produkti Vitas
Pendem	Mardi Mulyo	2	2	2,4	1,2
Guyuban	Guyup Rukun	1	0,5	0,6	1,1
Tambaksari	Mekar Sari	6	4	4,8	0,83
Tambakrejo	Amrih Raharjo	2	1,5	1,8	1,2
Blongan	Sido Dadi	4	5	6	1,2
Mindi	Amrih Subur	11	10	12	1,2
Gadok	Ngudi Rejeki II	25	19	22,8	1,2
Kedungringin	Ngudi Rejeki I	1	1	1,2	0,83
Putut	Margo Mulyo	33	23,5	28,2	1,2

Sumber: BPP Kecamatan Pracimantoro 2024

GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) adalah lembaga pertanian yang didirikan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pertanian, mulai dari permodalan hingga pengolahan hasil pertanian (Rosidin, Sumpena, & Aliyudin, 2022). Gabungan Kelompok Tani di Desa Trukan memiliki permasalahan yang sering dialami seperti kurangnya akses petani terhadap lembaga layanan bisnis seperti lembaga pemasaran lembaga peralatan pertanian, dan informasi serta ketidakmampuan petani untuk bersaing dalam pemasaran produksi menjadi salah satu hambatan yang cukup signifikan terhadap pendapatan petani. Sehingga dibentuklah suatu organisasi masyarakat GAPOKTAN dengan harapan mampu membantu para petani. Peran GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) dalam meningkatkan kesejahteraan petani tembakau memiliki relevansi yang besar dalam konteks ini. GAPOKTAN berperan sebagai pengetahuan, mengakses sumber daya, dan meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan industri tembakau. Di desa Trukan terdapat beberapa POKTAN tembakau dan

termasuk memiliki kelompok terbanyak dari pada desa lainnya di kecamatan Pracimantoro karena kebanyakan warga di desa Trukan memilih menjadi petani tembakau. GAPOKTAN sebagai salah satu lembaga pertanian yang berperan dalam membantu kegiatan usahatani petani tembakau diharapkan GAPOKTAN dapat meningkatkan pendapatan petani tembakau di Desa Trukan oleh karena itu, untuk membuktikan adanya hubungan gapoktan terhadap tingkat pendapatan petani tembakau, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran GAPOKTAN Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Trukan Kecamatan Pracimantoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendaptan petani tembakau di Desa Trukan Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri,
2. Bagaimana peranan GAPOKTAN dalam meningkatkan pendapatan petani tembakau di Desa Trukan Kecamatan Pracimantoro.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Trukan Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk menganalisis peranan GAPOKTAN dalam meningkatkan pendapatan petani tembakau di Desa Trukan Kecamatan Pracimantoro Kabupaten wonogiri

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak pihak terkait, seperti :

1. Sebagai bahan informasi bagi gabungan kelompok tani di Desa Trukan dalam tingkat pendapatan melalui perannya dalam kelompok.

2. Sebagai sarana informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pratiwi (2019) Penelitian dengan judul “*Peran Gapoktan Dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tadah Hujan Di Desa Candirejo Semin Gunung Kidul*” tujuan dai penelitian ini untuk mengetahui peran organisasi Gapoktan Sedyo Makmur dalam mengatur petani dan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan petani tadah hujan di desa Candirejo Semin gunung kidul. Pwnentuan lokasi dilakukan dengan purposive sampling untuk memilih narasumber. Kriteria yang digunakan dalam memilih narasumber adalah warga yang telah menjadi pengurus GAPOKTAN maupun anggota kelompok tani yang setidaknya 1 tahun kepengurusan dan pernah mengikuti kegiatan oleh GAPOKTAN. Sampel yang diwawancarai sebanyak 7 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini yaitu 1) GAPOKTAN secara organisasi memiliki peran dalam memidiasi masyarakat dengan negara dan menyediakan jalur informasi; 2) Peran aktor, baik organisasi maupun individu memiliki peran pengting bagi kemajuan kelompok tani yang dikoordinasi GAPOKTAN; 3) usaha peningkatan hasil produksi yang berimbas pada kesejahteraan petani di upayakan GAPOKTAN lewat program penyaluran pupuk, pengadaan bibit dan penyuluhan pertanian. Peran GAPOKTAN dalam usaha meningkatkan kesejahteraan petani telah dilakukan tetapi dalam prakteknya masih belum maksimal.

Mulana (2019).Penelitian dengan judul “*Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo*” . Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupatešn Wajo. Metode penelitian ini

mengambil responden yang populasi sebanyak 251 petani. Dari jumlah tersebut dilakukan teknik penarikan sample menggunakan metode sampel random sampling dimana setiap anggota dipilih acak. Jumlah sampel 20% dari populasi yaitu 50 orang petani. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian menggunakan teknik skoring. Hasil dari penelitian ini adalah peran kelompok tani berada pada range ke 2 sebesar 2,03 (1.672.33) yaitu sedang dari hasil penelitian mengenai kesejahteraan petani pada range ke 2 sebesar 2,17 (1.67-2.33).

Aminah (2018). Penelitian dengan judul “*Pengaruh keberadaan Gapoktan terhadap pendapatan petani dan perubahan tutupan lahan hutan kemasyarakatan*.” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh keberadaan Gapoktan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pengelola lahan HKm serta melihat perbedaan tutupan lahan di areal kerja Gapoktan sesudah dan sebelum terbentuknya Gapoktan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipan, wawancara, mendalam, dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan anggota di kedua Gapoktan cenderung mengalami peningkatan. Pendapatan anggota Gapoktan Beringin Jaya mengalami peningkatan dari rata-rata Rp. 25.473.684/ha/tahun menjadi rata-rata Rp. 29.368.421/ha/tahun. Pendapatan anggota di Gapoktan Sinar Mulya juga meningkat dari rata-rata Rp. 31.416.66/ha/tahun menjadi Rp. 37.054.042/ha/tahun. Perubahan tutupan lahan di areal kerja kedua Gapoktan mengalami perubahan yaitu semakin meluasnya areal pertanian dan lahan terbuka pada areal kerja Gapoktan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Tembakau

Tanaman tembakau dalam sistem klasifikasi tanaman masuk dalam famili Solanaceae. Secara sistematis, klasifikasi tanaman tembakau sebagai berikut (Eriawati, 2015):

Klass : *Dicotyledonae*
Ordo : *Personatae*
Famili : *Solanaceae*
Sub Famili : *Nicotianae*
Genus : *Nicotianae*
Spesies : *Nicotiana tabacum L.*

Tembakau berdasarkan morfologinya mempunyai sistem perakaran tunggang dengan panjang 50-70 cm. Akar serabut akan muncul saat tanaman dipindah tanam dan berkembang disekitar leher akar. Batang tembakau berdiri tegak, berwarna hijau muda dan berbulu. Tinggi tanaman antara 58-101 cm dengan ineroda yang rapat. Daun tembakau bersifat tunggal bertangkai atau duduk di batang dan tersusun atas spiral. Bunga tembakau bersifat majemuk berbentuk malai dengan karangan bunga berbentuk piramida, dan terletak di ujung tanaman. Bentuk buah tembakau seperti telur ayam dengan panjang 1,2-2 cm. Saat masih muda berwarna hijau, lalu berubah menjadi coklat saat masak (Suwanto, 2014)

Bunga tembakau termasuk bunga majemuk yang berbentuk malai. Kelopak bunga yang berlekuk dan mahkota bunga berbentuk seperti terompet. Bakal buah terletak di atas dasar bunga dan mempunyai ruang yang membesar serta kepala putik terletak pada tabung bunga berdekatan dengan kepala sarinya. Bagian terpenting dari tanaman tembakau adalah daun karena bagian inilah yang nantinya akan dipanen. Daun tembakau berbentuk bulat panjang, ujungnya meruncing, tepinya licin dan bertulang sirip. Satu tanaman biasanya memiliki sekitar 24 helai daun. Ukuran daun cukup bervariasi menurut keadaan tempat tumbuh dan jenis tembakau yang ditanam. Proses penuaan (pematangan) daun biasanya dimulai dari bagian ujung, kemudian bagian bawahnya.

Syarat tumbuh tanaman tembakau dapat tumbuh di dataran tinggi maupun dataran rendah. Tembakau yang ditanam pada ketinggian 1500 mdpl,

pH 5,5-6,5 daunnya akan besar, tebal, dan kuat. Sedangkan tembakau yang ditanam di dataran rendah daunnya besar, tipis dan elastis. Tembakau yang tipis cenderung mempunyai kandungan nikotin yang rendah (Tim Penulis PS, 1993). Penyinaran cahaya matahari yang kurang dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang baik sehingga produktivitasnya rendah. Oleh karena itu lokasi untuk tanaman tembakau sebaiknya dipilih di tempat terbuka dan waktu tanam disesuaikan dengan jenisnya. Suhu udara yang cocok untuk pertumbuhan tanaman tembakau berkisar antara 21-30° C (Anonim, 2010a).

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan semua uang yang diperoleh dari suatu usaha. Pendapatan biasanya mencakup aspek lain dari suatu bisnis. Misalnya, laba bersih mencakup biaya harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya umum dan administrasi, biaya operasional, penyusutan, bunga, pajak, dan biaya lainnya.

Pendapatan petani merupakan total penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya pembelian pupuk, upah, bibit, sewa lahan, pajak lahan, tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat pertanian dalam satu kali musim tanam.

3. Petani

Menurut Sukirno dalam (Primada & Zaki, 2015) petani merupakan seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melaksanakan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti bunga, padi, buah dan lain sebagainya, diharapkan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri maupun menjual hasil panennya kepada orang lain.

Menurut UU No. 22 Tahun 2019, petani adalah orang yang mengusahakan tanah untuk pertanian, baik yang memiliki maupun tidak memiliki tanah. Petani juga berperan sebagai pemelihara tanaman dan hewan (ternak dan ikan) untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan demi kelangsungan hidupnya

4. GAPOKTAN

Gapoktan atau gabungan kelompok tani merupakan organisasi yang terdiri dari beberapa kelompok tani yang memiliki tujuan yang sama. Gapoktan memiliki peran unyuk pemebuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, penjualan produk dan menyediakan informasi yang dibutuhkan (Rosidin et al., 2022).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk memajukan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

5. Peran gapoktan

Menurut Raharjo (2007) dalam Susanto (2015), peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi perilaku yang dilakukan seseorang yang menduduki suatu posisi dan apabila bertentangan dapat menimbulkan konflik peran, yang terjadi apabila harapan harapan yang diarahkan pada posisi yang diduduki tidak sesuai dengan semestinya.

Ada tiga pera penting Gabungan Kelompok Tani yaitu, sebagai media penyuluh, alat untuk mencapai perubahan dan tempat atau wadah pernyataan aspirasi. Jika peran ini terlaksana dengan baik maka kelompok tani dapat berfungsi sebagai penggerak petani daalam mengembangkan pengaruhnya (Hermanto2007 dalam M. Said dkk).

Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian juga mempunyai peranan penting. Dalam hal ini peranan kelompok tani berarti fungsi, penyesuaian diri dan proses dari suatu kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan dari anggotanya. Untuk memenuhi kebutuhan dari kelompok tani yang dinaungi oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus

berperilaku sesuai dengan fungsi yang diharapkan, disesuaikan dengan status/kedudukan kelompok tani yang di dalamnya mengandung berbagai norma yang mengatur. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013, fungsi dari kelompok tani meliputi :

a. Kelas Belajar

Dalam hal ini kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik

b. Unit Produksi Usahatani

Dalam hal ini usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Dalam Relamareta (2011), unit yang mencakup dalam kegiatan produksi tersebut berupa unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit pengolahan serta pemasaran. Sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi, kelompok tani berfungsi untuk mengadakan sarana produksi yang terjangkau dan berkualitas juga memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang sarana produksi. Sebagai unit pengolahan, kelompok tani merupakan lembaga yang mengorganisasikan petani terkait dengan aktivitas pengolahan hasil produksi. Pada tahap ini, kelompok tani membantu memfasilitasi petani dalam mengolah produk pertanian primer menjadi produk bernilai tambah hingga siap diterima konsumen. Sedangkan sebagai unit pemasaran produk, peran kelompok tani adalah sebagai lembaga yang membantu memasarkan komoditas pertanian. Kelompok tani membantu petani dalam mengkoordinir kolektivikasi pemasaran. Pemasaran secara kolektif ini merupakan salah satu upaya yang diberikan kelompok tani untuk menaikkan posisi tawar (bargaining

position) petani terhadap tengkulak dan pedagang terlebih lagi ketika harga mengalami penurunan yang terjadi pada pasca panen.

c. Wahana Kerjasama

Dalam hal ini kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.

Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian juga mempunyai peranan penting. Dalam hal ini peranan kelompok tani berarti fungsi, penyesuaian diri dan proses dari suatu kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan dari anggotanya. Untuk memenuhi kebutuhan dari kelompok tani yang dinaungi oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus berperilaku sesuai dengan fungsi yang diharapkan, disesuaikan dengan status/keudukan kelompok tani yang di dalamnya mengandung berbagai norma yang mengatur. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013, fungsi dari kelompok tani meliputi :

a. Kelas Belajar

Dalam hal ini kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik

b. Unit Produksi Usahatani

Dalam hal ini usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Dalam Relamareta (2011), unit yang mencakup dalam kegiatan produksi tersebut berupa unit penyedia sarana dan

prasarana produksi, unit pengolahan serta pemasaran. Sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi, kelompok tani berfungsi untuk mengadakan sarana produksi yang terjangkau dan berkualitas juga memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang sarana produksi. Sebagai unit pengolahan, kelompok tani merupakan lembaga yang mengorganisasikan petani terkait dengan aktivitas pengolahan hasil produksi. Pada tahap ini, kelompok tani membantu memfasilitasi petani dalam mengolah produk pertanian primer menjadi produk bernilai tambah hingga siap diterima konsumen. Sedangkan sebagai unit pemasaran produk, peran kelompok tani adalah sebagai lembaga yang membantu memasarkan komoditas pertanian. Kelompok tani membantu petani dalam mengkoordinir kolektivikasi pemasaran. Pemasaran secara kolektif ini merupakan salah satu upaya yang diberikan kelompok tani untuk menaikkan posisi tawar (bargaining position) petani terhadap tengkulak dan pedagang terlebih lagi ketika harga mengalami penurunan yang terjadi pada pasca panen.

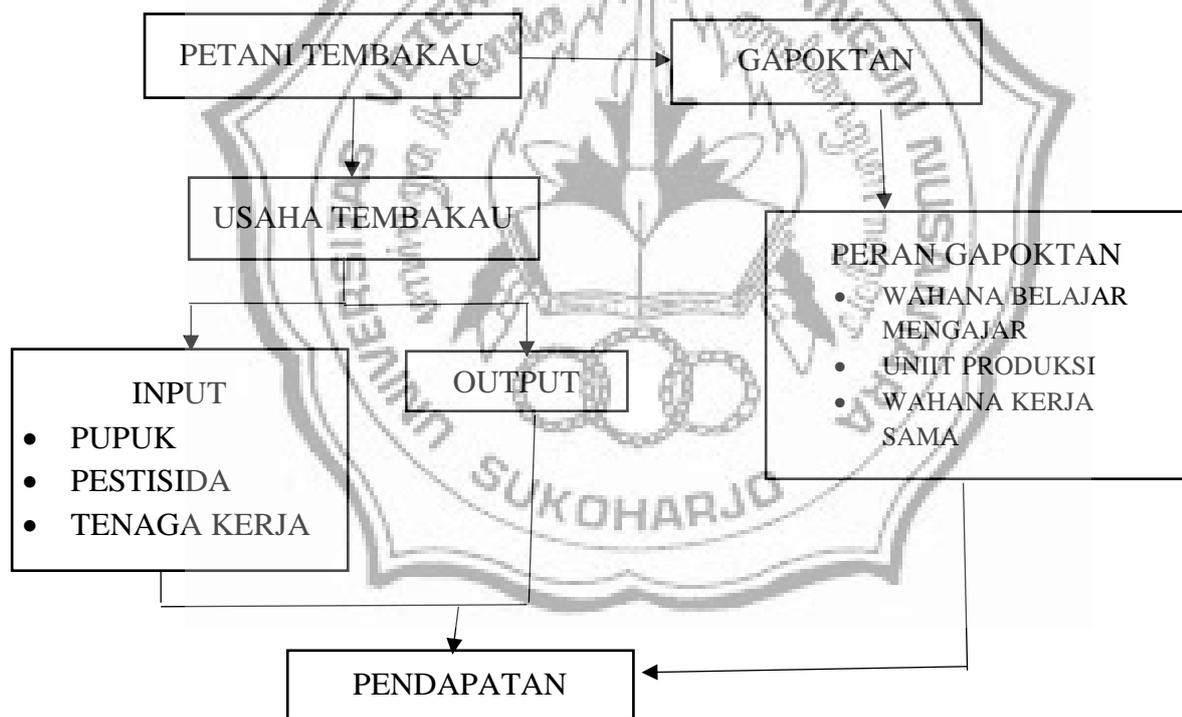
c. Wahana Kerjasama

Dalam hal ini kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan

C. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian ini berjudul peran gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di desa trukan kecamatan pracimantoro kabupaten Wonogiri. Untuk mengetahui masalah yang dibahas, perlu adanya kerangka teori penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran dalam penelitian.

Kelompok tani akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas petani apabila fungsi kelompok tani dapat berjalan sesuai perannya. Peran kelompok tani yaitu : Pertama, sebagai wahana belajar yaitu wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri mengajar Kedua, sebagai unit produksi yaitu dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas. Ketiga, wahana kerja sama yaitu tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain.



Gambar 1 Bagan Kerangka Teori

D. . Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu.

1. Subjek penelitian adalah petani tembakau yang tergabung dalam GAPOKTAN di desa Trukan kecamatan Pracimantoro
2. Petani tembakau yang dijadikan responden minimal 1 tahun menanam tembakau.

F. Definisi Operasional dan Konsep Penukuran Variabel

1. Pendapatan adalah uang yang diterima dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba
2. Peranan adalah perilaku yang diharapkan seseorang dalam situasi sosial tertentu tergantung pada posisinya dalam sistem. Peran juga dapat diartikan sebagai proses dinamis kedudukan (status) seseorang yang terjadi ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya.
3. Petani adalah petani tembakau yang tergabung dalam Gapoktan
4. Kelompok tani adalah wadah yang dibuat petani untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian anggota dalam usaha pertanian
5. Sumber Informasi adalah sesuatu yang menyediakan data, fakta, atau pengetahuan dalam bentuk informasi
6. Wahana belajar adalah wadah belajar bagi petani yang tergabung dalam usahatani. Organisasi yang bersifat non formal yang terbentuk atas landasan kesadaran bersama dan kekeluargaan yang kuat
7. Wahana kerja sama adalah tempat belajar bagi anggota kelompok tani desa Trukan untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain
8. Unit produksi usahatani adalah usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha.